

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pangan adalah bahan-bahan yang dimakan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan bagi pemeliharaan, pertumbuhan kerja, dan pengganti jaringan tubuh yang rusak (Harper dkk., 1986). Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat tumbuh, bekerja, dan memperoleh keturunan secara normal. Kualitas sumberdaya manusia sangat ditentukan oleh pangan yang dikonsumsi.

Konsumsi pangan seseorang berkaitan dengan perilaku seseorang dalam memilih pangan yang akan dikonsumsi. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan sehari-hari sebagian besar masyarakat adalah ketersediaan pangan, tingkat pendapatan, pengetahuan gizi, besar keluarga (Suhardjo, 1989). Faktor-faktor yang menyusun gaya hidup yang berkaitan dengan pembentukan kebiasaan makan dan pola konsumsi adalah: (1) Pendapatan, (2) Pendidikan lingkungan hidup kota atau desa, (3) Susunan keluarga, (4) Pekerjaan, (5) Suku bangsa, (6) Kepercayaan dan agama, (7) Pengetahuan tentang kesehatan, (8) Pengetahuan gizi, (9) Produksi pangan, (10) Sistem distribusi, dan (11) Faktor sosiopolitik (Suhardjo, 1989)

Menurut Elizabeth dan Sanjur (1981), ada 3 faktor utama yang mempengaruhi konsumsi pangan, yaitu (1) Karakteristik individu, (2) Karakteristik

makanan/pangan, dan (3) Karakteristik lingkungan. Harper, dkk (1986) ada empat faktor utama yang mempengaruhi konsumsi pangan sehari-hari, yaitu: (1) Produksi pangan untuk kebutuhan rumah tangga, (2) Pengeluaran pangan untuk pangan rumah tangga, (3) Pengetahuan gizi, dan (4) Tersediaanya pangan.

Adapun konsumsi rata-rata kelompok pangan rumah tangga Indonesia menurut SUSENAS, setiap tahun BPS selalu menerbitkannya dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Rata-rata konsumsi energi Indonesia per kelompok pangan berdasarkan PPH tahun 2006-2008

| Kelompok            | 2007  |        |       | 2008  |        |       | PPH |        |       |
|---------------------|-------|--------|-------|-------|--------|-------|-----|--------|-------|
|                     | Gr    | Energi | % AKG | gr    | Energi | % AKG | gr  | Energi | % AKG |
| Padi-padian         | 316.6 | 1244   | 62.2  | 326.0 | 1283   | 64.1  | 275 | 1000   | 50.0  |
| Umbi-umbian         | 53.0  | 62     | 3.1   | 51,8  | 62     | 3.1   | 100 | 120    | 6.0   |
| Pangan hewani       | 90.8  | 155    | 7.8   | 89,6  | 156    | 7.8   | 150 | 240    | 12.0  |
| Minyak lemak        | 23.0  | 203    | 10.1  | 22.8  | 204    | 10.2  | 20  | 200    | 10.0  |
| Buah/biji berminyak | 8.8   | 47     | 2.3   | 7.6   | 42     | 2.1   | 10  | 60     | 3.0   |
| Kacang-kacangan     | 27.7  | 73     | 3.6   | 24.3  | 62     | 3.1   | 35  | 100    | 5.0   |
| Gula                | 26.2  | 96     | 4.8   | 25.8  | 94     | 4.7   | 30  | 100    | 5.0   |
| Sayur dan buah      | 251.7 | 100    | 5.0   | 241.9 | 100    | 5.0   | 250 | 120    | 6.0   |
| Lain-lain           | 50.7  | 35     | 1.8   | 51.8  | 36     | 1.8   | -   | 60     | 3.0   |
| Total               |       | 2015   | 107   |       | 2038   | 101.9 |     | 2000   | 100   |
| Skor PPH            |       |        | 82.8  |       |        | 81.9  |     |        | 100   |

Sumber : Susenas 2006, 2007, dan 2008, BPS; diolah oleh Pusat Konsumsi dan Keamanan Pangan – BKP.

Berdasarkan skor PPH (pola pangan harapan) jumlah konsumsi rata-rata pangan rumah tangga Indonesia masih berada dibawah skor PPH yang dianjurkan yakni sebesar 100%. Ketersediaan dan konsumsi pangan penduduk Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ketersediaan dan konsumsi bahan pangan Provinsi Lampung tahun 2008-2010

| Komoditas        | 2008              |                            | 2009              |                            | 2010              |                            |
|------------------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------------------------|
|                  | Ketersed<br>(ton) | Konsum/Kap<br>(Kg/Kap/Thn) | Ketersed<br>(ton) | Konsum/Kap<br>(Kg/Kap/Thn) | Ketersed<br>(ton) | Konsum/Kap<br>(Kg/Kap/Thn) |
| Beras            | 1.326.290         | 104,18                     | 1.514.814         | 99,48                      | 1.530.595         | 99,48                      |
| Jagung           | 1.610.799         | 1,00                       | 1.840.262         | 13,92                      | 1.847.380         | 13,92                      |
| Kedelai          | 6.344             | 17,49                      | 15.345            | 4,08                       | 6.998             | 4,08                       |
| Kc. Tanah        | 12.434            | 0,94                       | 10.536            | 10,92                      | 16.013            | 10,92                      |
| Kc. Hijau        | 3.723             | 0,52                       | 3.593             | 4,56                       | 3.334             | 4,56                       |
| Ubikayu          | 6.563.600         | 8,60                       | 6.433.801         | 8,60                       | 7.049.960         | 8,60                       |
| Ubijalar         | 42.408            | 1,93                       | 39.636            | 18,84                      | 38.687            | 18,84                      |
| Buah-<br>buahan  | 1.952.532         | 27,27                      | 1.952.532         | 27,27                      | 1.952.532         | 27,27                      |
| Sayuran          | 167.490           | 51,59                      | 167.490           | 51,59                      | 167.490           | 51,59                      |
| Daging           | 44.988            | 4,17                       | 44.988            | 4,17                       | 49.612            | 6,61                       |
| Susu             | 157               | 0,95                       | 249               | 3,77                       | 249               | 3,77                       |
| Telur            | 37.477            | 5,26                       | 38.982            | 4,68                       | 38.982            | 4,68                       |
| Ikan             | 249.689           | 12,96                      | 212.236           | 26,85                      | 212.236           | 26,85                      |
| Gula             | 679.639           | 11,38                      | 679.639           | 9,00                       | 679.639           | 9,00                       |
| Minyak<br>Goreng | 81.082            | 9,22                       | 81.082            | 10,56                      | 81.082            | 10,56                      |

Sumber : Badan Ketahanan Pangan Provinsi Lampung 2010

Ketersediaan dan konsumsi bahan pangan Provinsi Lampung sejak tahun 2008 hingga tahun 2010 mengalami perubahan naik turun pada berbagai macam bahan pangan. Ketersediaan akan mempengaruhi tingkat konsumsi. Secara garis besar kebutuhan rumah tangga dapat dikelompokkan dalam 2 kategori besar, yaitu kebutuhan pangan dan non pangan. Dengan demikian pada tingkat pendapatan tertentu, rumah tangga akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut.

Secara alamiah kuantitas pangan yang dibutuhkan seseorang akan mencapai titik maksimum sementara kebutuhan non pangan, tidak akan ada batasnya. Dengan demikian, besaran pendapatan yang dibelanjakan untuk pangan dari suatu rumah tangga dapat digunakan sebagai petunjuk tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Dengan kata lain semakin tinggi pengeluaran untuk pangan, berarti semakin kurang sejahtera rumah tangga yang bersangkutan. Sebaliknya, semakin

kecil pangsa pengeluaran pangan maka rumah tangga tersebut semakin sejahtera (Mulyanto, 2005).

Tabel 3. Persentase pengeluaran rata-rata perkapita sebulan menurut jenis dan tahun, Provinsi Lampung 2003-2007

| Tahun | Makanan | Bukan Makanan | Total (Rp) |
|-------|---------|---------------|------------|
| 2003  | 65,64   | 34,36         | 152.877    |
| 2004  | 62,31   | 37,69         | 147.581    |
| 2005  | 58,84   | 41,16         | 215.734    |
| 2006  | 57,90   | 42,10         | 229.624    |
| 2007  | 63,20   | 36,80         | 243.633    |

Sumber : Susenas 2007, BPS Provinsi Lampung

Pada Tabel 3 Rata-rata pengeluaran rumah tangga dari tahun ke tahun didominasi oleh pengeluaran pangan. Namun, pengeluaran ini cenderung menurun hal ini dapat dilihat dari pengeluaran makanan pada tahun 2003 sebesar 65,64 perkapita kemudian jumlah ini terus mengalami penurunan hingga tahun 2006 sehingga menjadi 57,90 perkapita. Jumlah ini kemudian naik pada tahun 2007 sebesar 63,20 perkapita (Susenas 2007, BPS Provinsi Lampung).

Adanya peningkatan pengeluaran untuk makanan menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima sebagian besar penduduk dibelanjakan untuk keperluan konsumsi makanan. Fenomena ini juga terjadi pada masyarakat di Provinsi Lampung, dimana Pada Tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar pengeluaran penduduk masih dibelanjakan untuk konsumsi makanan. Dengan naiknya proporsi pengeluaran dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya. Untuk dapat melihat rata-rata pengeluaran per kapita jenis makanan Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata pengeluaran per kapita menurut jenis makanan Provinsi Lampung Tahun 2003-2007

| Jenis Makanan            | Pengeluaran per kapita (Rp.) |         |         |         |
|--------------------------|------------------------------|---------|---------|---------|
|                          | 2004                         | 2005    | 2006    | 2007    |
| Padi-padian              | 21.611                       | 25.687  | 37.371  | 36.026  |
| Umbi-umbian              | 1.474                        | 1.154   | 1.209   | 1.169   |
| Ikan                     | 6.799                        | 9.568   | 9.645   | 10.048  |
| Daging                   | 2.905                        | 3.913   | 2.961   | 3.591   |
| Telur dan Susu           | 5.598                        | 7.880   | 8.199   | 9.322   |
| Sayur-sayuran            | 8.299                        | 11.498  | 12.720  | 15.256  |
| Kacang-kacangan          | 5.037                        | 5.745   | 6.902   | 7.259   |
| Buah-buahan              | 3.168                        | 3.821   | 3.717   | 4.922   |
| Minyak dan Lemak         | 5.394                        | 6.216   | 6.663   | 8.922   |
| Bahan Minuman            | 5.884                        | 7.526   | 8.141   | 9.129   |
| Bumbu-bumbuan            | 3.374                        | 3.712   | 4.391   | 4.161   |
| Makanan dan Minuman Jadi | 5.510                        | 10.945  | 8.489   | 5.458   |
| Minuman Alkohol          | 81                           | 111     | 75      | 19.165  |
| Tembakau dan Sirih       | 14.646                       | 16.802  | 17.887  | 142     |
| Lainnya                  | 2.176                        | 12.368  | 4.587   | 19.409  |
| Jumlah                   | 91.956                       | 126.947 | 132.964 | 153.982 |

Sumber : Susenas 2007, BPS Provinsi Lampung

Pengeluaran jenis makanan pada tahun 2004 hingga tahun 2007 mengalami perubahan fluktuatif. Naik turunnya jumlah pengeluaran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya perubahan pendapatan, selera dan pola konsumsi yang mempengaruhi pengeluaran atas konsumsi jenis makanan tertentu. Pola konsumsi pangan seseorang atau masyarakat dapat dievaluasi dengan menggunakan Pola Pangan Harapan (PPH).

Pola Pangan Harapan (PPH) merupakan susunan beragam pangan yang didasarkan pada sumbanagn energi dari kelompok pangan utama (baik secara absolut maupun relatif) dari suatu pola ketersediaan dan atau konsumsi pangan. Sebagaimana diketahui bahwa pangan yang cukup tidak hanya dalam jumlah tetapi juga keragamannya, sebagai asupan zat gizi mikro (karbohidrat, protein, lemak) dan zat gizi mikro (vitamin dan mineral) atau makanan yang sering disebut

dengan makanan 3B. Makanan 3B adalah kombinasi dari beberapa makanan yang nantinya akan melaksanakan fungsinya masing-masing dalam tubuh, sehingga makanan 3B adalah kombinasi dari menu makanan agar memenuhi syarat bergizi, beragam, dan berimbang.

Kecukupan gizi merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan kualitas sumberdaya manusia, prestasi dan produktivitas kerja. Hal ini sangat dipengaruhi oleh masukan zat gizi dari makanan yang dimakan setiap harinya, yaitu menu makanan seimbang yang terdiri dari makanan pokok (nasi, umbi-umbian, dan jagung), lauk (sumber nabati dan hewani), sayur-mayur, buah ditambah susu (Sjahmien, 2003). Sebagai generasi muda dan calon sumberdaya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang, mahasiswa memiliki peranan sentral dalam melanjutkan dan mencapai sasaran pembangunan sehingga perlu mendapat perhatian ekstra dalam konsumsi makanannya.

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, kesehatan yang prima, serta cerdas. Bukti empiris menunjukkan bahwa hal ini sangat ditentukan oleh status gizi yang baik, dan status gizi yang baik ditentukan oleh jumlah asupan pangan yang dikonsumsi. Sebagai salah satu Universitas di Provinsi Lampung, Unila sampai dengan tahun ajaran 2009/2010 telah memiliki tujuh fakultas salah satu diantaranya adalah Fakultas Pertanian. Populasi total mahasiswa Fakultas Pertanian Unila sampai saat ini sebanyak 3.873 orang.

Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini disebabkan mahasiswa tersebut diterima melalui berbagai

jalur penerimaan. Mahasiswa memiliki kecenderungan konsumsi pangan yang berbeda, yang seringkali dipengaruhi oleh beragam faktor. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kordiyana K, Rangga (2006) tentang pola konsumsi makanan jajanan mahasiswa Universitas Lampung diketahui bahwa kontribusi konsumsi vitamin A mahasiswa berada pada kategori buruk. Berdasarkan hal ini perlu dilakukan penelitian tentang pola konsumsi pangan mahasiswa secara keseluruhan yang menghitung konsumsi energi, protein, vitamin A dan Fe.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan tersebut sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pola konsumsi pangan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- (2) Berapa besar tingkat kecukupan gizi (TKG) mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- (3) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kecukupan gizi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan pertanyaan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- (1) Mengetahui pola konsumsi pangan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

- (2) Mengetahui Tingkat Kecukupan Gizi (TKG) mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- (3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kecukupan Gizi (TKG) mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- (1) Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa khususnya di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Lampung tentang konsumsi pangan.

- (2) Produsen

Sebagai informasi bagi pemilik warung/rumah makan dalam memproduksi dan menjual makanan.

- (3) Peneliti lain

Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi penelitian sejenis atau penelitian lebih lanjut.